

Penyuluhan Budaya 5R dan Perilaku K3 di PT.Home Center Kawan Lama

Ninta Sri Ulina*

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI

*e-mail: nintaulina@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
09.11.2023	15.11.2023	21.11.2023	30.11.2023

Abstract: Every institution and organization need the knowledge of Occupational health and safety (K3) in preventing occupational accident and occupational disease, and the guarantee of product safety and security for users. The purpose of this counseling and mentoring program in Community Service (PKM) aims to: (1) find out the application of the 5Rs (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin), (2) find out K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) behavior, (3) find out the effect of implementing the 5Rs on behavior K3 at PT. Home Center Old Friends. This PKM is applied with *ex post facto*. The population in this study were employees of PT. Home Center Old Friends. The sampling technique used a purposive sample of 30 employees. The data collection technique was carried out using a questionnaire. The data obtained was analyzed using quantitative descriptive. Based on the PKM results, we found that a positive relationship that can be obtained with the implementation of 5R and K3 behavior at PT Home Center for Old Employees

Keywords: Implementation of 5S, K3 Behavior, *Expost facto*

Abstrak: Setiap institusi dan organisasi memerlukan pengetahuan tentang Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta jaminan terhadap keamanan dan keselamatan sebuah produk bagi konsumen. Hal ini bisa diperoleh dengan dari bimbingan dan penyuluhan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaplikasian 5R (Resik, Ringkas, Rapi, Rawat, Rajin), (2) mengetahui perilaku K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), (3) mengetahui pengaruh implementasi 5R terhadap perilaku K3 di PT. Home Center Kawan Lama. PKM ini dilakukan dengan menerapkan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Home Center Kawan Lama. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sample* yang berjumlah 30 karyawan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil PKM ditemukan hubungan positif yang bisa didapat dengan penerapan 5R dan perilaku K3 di PT Home Center Karyawan Lama.

Kata kunci: Implementasi 5S, Perilaku K3, *Expost Facto*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi maju tidak dapat dielakkan, terutama pada era industrialisasi yang ditandai adanya proses mekanisasi, elektrifikasi, dan modernisasi serta transformasi globalisasi. Dalam keadaan demikian penggunaan mesin-mesin, pesawat, instalasi, dan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi. Hal tersebut disamping memberikan 2 kemudahan bagi suatu proses produksi, tentunya efek samping yang tidak dielakkan adalah bertambahnya jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pengguna teknologi itu sendiri contohnya seperti faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), proses kerja tidak aman, dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan pekerja (Tarwaka, 2014).

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang sering disebut K3 menjadi solusi utama untuk melindungi aset-aset perusahaan yang sangat berharga. Salah satu aspek keselamatan dan kesehatan kerja yang harus diperhatikan adalah kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat terjadi karena 2 penyebab yaitu tindakan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human act*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Heinrich dalam Puspitasari 2014). Penanganan yang baik perlu dilakukan untuk pencegahan terhadap kecelakaan. Salah satu langkah pencegahan kecelakaan di industri adalah penerapan 5R agar membuat lingkungan kerja menjadi aman dan nyaman

Setiap perusahaan pasti mengharapkan suatu lingkungan kerja yang selalu bersih, rapi, dan masing – masing orang mempunyai konsistensi dan disiplin diri, sehingga mampu mendukung terciptanya tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi di perusahaan. Namun pada kenyataannya

kondisi ini sulit terjadi di setiap perusahaan. Banyak perusahaan yang seringkali mengeluh begitu sulitnya dan banyak membuang waktu hanya untuk mencari data dan atau sarana yang lupa penempatannya. Tidak hanya itu, seringkali kita kurang nyaman dengan kondisi berkas kerja yang berantakan dan tidak jarang memicu kondisi emosional kita.

5R merupakan budaya tentang bagaimana seseorang memperlakukan tempat kerjanya secara benar. Bila tempat kerja tertata rapi, bersih, dan tertib, maka kemudahan bekerja perorangan dapat diciptakan, dan dengan demikian 4 bidang sasaran pokok industri, yaitu efisiensi, produktivitas, kualitas, dan keselamatan kerja dapat lebih mudah dicapai. "*Behavior*" atau perilaku diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya atau bagaimana manusia beradaptasi terhadap lingkungannya. Perilaku pada hakikatnya adalah aktivitas atau kegiatan nyata yang ditampilkan seseorang yang dapat teramati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku keselamatan adalah tindakan atau kegiatan yang berhubungan dengan faktor-faktor keselamatan kerja. Pemberian perhatian khusus atas *safety* sebagai rangsangan atau stimulus kepada siswa dalam rangka memperkuat suatu respon yang dipandang baik, penulis mengharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar yang pada akhirnya akan mampu menaikkan kurangnya kecelakaan pada siswa. Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin), yang merupakan adaptasi program 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke*) yang dikembangkan di Jepang dan sudah digunakan oleh banyak negara di seluruh penjuru dunia. Ini merupakan suatu metode sederhana untuk melakukan penataan dan pembersihan tempat kerja yang dikembangkan dan diterapkan di Jepang. Metode 5R merupakan tahap untuk mengatur kondisi tempat kerja yang berdampak terhadap efektifitas kerja, efisiensi, produktifitas dan keselamatan kerja (Kuswana, 2014). Salah satu cara menciptakan suasana kerja yang nyaman adalah perusahaan menerapkan sikap kerja 5R (Jahja, 2009). Lingkungan kerja yang sebelumnya kurang nyaman bagi pekerja dapat diperbaiki dan disusun dengan program 5R. Prinsip kerja 5R (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) yang jika diterjemahkan akan menjadi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) (Tarwaka & Sudiajeng, 2004). Hal tersebut berawal dari pelaksanaan 5R oleh Toyota Corporation, yang kemudian diikuti oleh berbagai perusahaan Jepang lainnya hingga menyebar ke berbagai perusahaan kelas dunia. Sama halnya dengan perusahaan di Indonesia, mereka juga menerapkan prinsip kerja ini sehingga menjadi budaya perusahaan. Prinsip kerja 5R ini merupakan satu kesatuan dengan Kaizen (perubahan yang lebih baik) dimana pada prinsip kaizen terdapat dua hal penting yaitu kaizen 5R (perapihan lingkungan dan tempat kerja) dan kaizen proses. Jika kaizen 5R memulai dari hal-hal yang bersifat fisik seperti pengaturan persediaan, penempatan bahan baku, perapihan tempat kerja dan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, maka pada kaizen proses yang dilaksanakan adalah efisiensi sebuah proses pada sebuah alur kegiatan.

Berkaitan dengan analisis situasi di atas, beberapa masalah yang sering dihadapi oleh PT. Home Center Kawan Lama diantaranya:

1. Kesulitan menemukan barang yang dibutuhkan karena kondisi peletakannya belum rapi.
2. Resiko kecelakaan saat di lingkungan outlet/peralatan-peralatan alat besar yang masih kurang rapi dalam peletakannya.
3. Permasalahan yang dihadapi oleh ini disebabkan belum diterapkan dengan aik program 5R dan kepedulian terhadap K3.

Peserta kegiatan ini adalah untuk para pramuniaga, manajer dan karyawan HSE. Untuk itu perlu diberikan penyuluhan untuk menumbuhkan kepedulian terhadap akan pentingnya menjaga area lingkungan outlet yang ringkas, rapi dan bersih, serta *zero accident* dan siswa yang sehat. Keterlibatan manajer store penting untuk ini.

Dalam mengembangkan budaya K3 juga perlu dipersiapkan landasan sistem manajemen K3 yang sesuai untuk menjadi panduan seluruh karyawan dan management dalam terus-menerus memperbaiki K3 di PT. Home Center Kawan Lama.

Hal-hal yang akan disampaikan dalam kegiatan ini adalah :

1. Pemahaman dan cara penerapan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin).
2. Pemahaman K3 secara praktis sesuai kondisi dan tindakan yang mungkin terjadi di tempat kerja.

2. METODE

Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah melalui beberapa tahap:

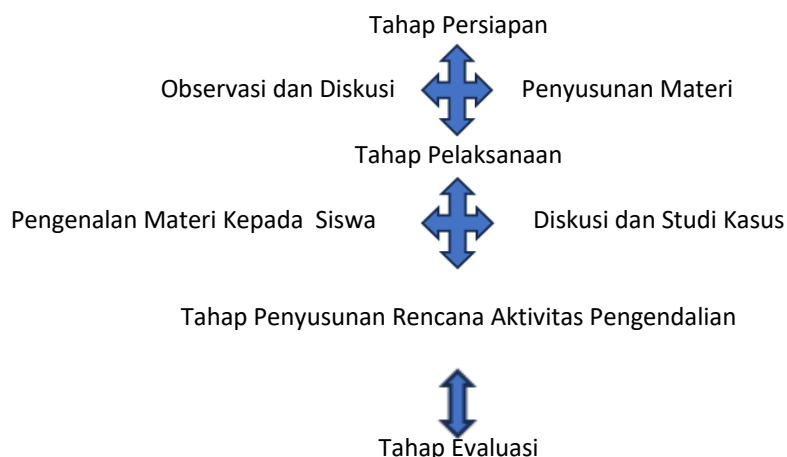
1. Observasi Langsung dan Diskusi. Observasi langsung yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data dan gambaran menyeluruh mengenai area outlet. Observasi berguna untuk mengetahui kondisi tempat outlet dan aktivitas karyawan secara langsung, mengidentifikasi bahaya yang ada dan memperoleh sumber materi penyuluhan secara praktis. Sedangkan diskusi dengan pimpinan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh outlet dan komitmen manajer terhadap implementasi 5R dan kepedulian terhadap K3.
2. Penyuluhan, yaitu: tim pengabdian memberikan materi persuasi dan contoh kasus secara langsung tentang implementasi 5R dan kepedulian terhadap K3 kepada seluruh karyawan PT. Home Center Kawan Lama . Penyuluhan akan dilakukan minimal 2 kali tatap muka berkaitan dengan jadwal mereka bekerja.
3. Melakukan evaluasi dampak penyuluhan 5R dan perilaku K3.
4. Penerapan IPTEK dalam kegiatan didasari oleh sistem manajemen baku yang telah menjadi standar seperti SMK3 dan OHSAS 18001:2007/ISO 45001:2018.
5. Waktu Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada dari Oktober hingga Desember 2020
6. Tempat Pelaksanaan
PT. Home Center Kawan Lama Jl. Jend. Ahmad Yani No. 9 Pekayon Jaya Bekasi Selatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

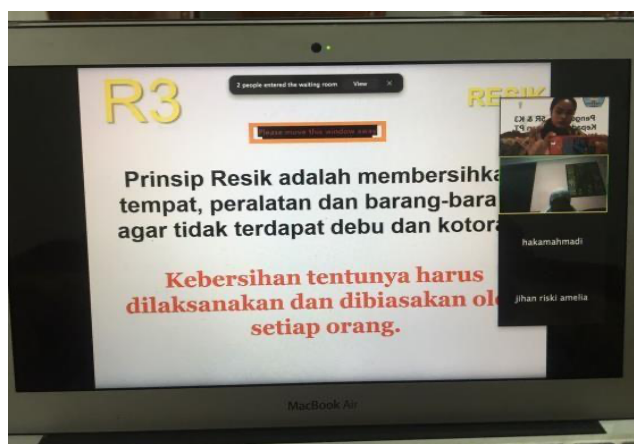
Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim melakukan observasi langsung di tempat kerja, mengidentifikasi bahaya dan memperoleh sumber-sumber untuk materi penyuluhan serta diskusi dengan team management, untuk memperoleh data dan gambaran menyeluruh mengenai tempat kerja dan diskusi dengan team management untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari management dan komitmennya. Hasil kegiatan ini akan dimanfaatkan dalam menyusun dan menyiapkan bahan-bahan yang akan dijadikan materi penyuluhan dan rencana aktivitas pengendalian.

Tahap ke-dua yaitu: tahap pelaksanaan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kepada karyawan mengenai implementasi 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin), sebagai dasar utama dalam implementasi K3 untuk mencapai tempat bekerja dan pelanggan juga aman, nyaman dan terjaga keselamatan selama berbelanja.

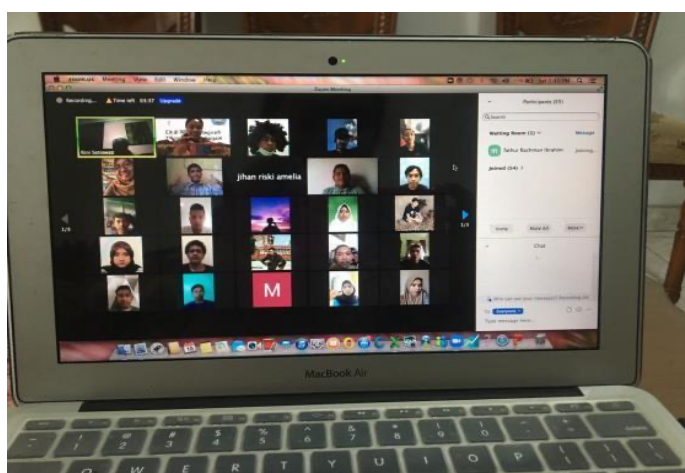
Tahap ke-tiga yaitu: tahap menyusun aktivitas pengendalian berdasarkan hasil identifikasi bahaya dan penilaian risiko. Tahap yang terakhir adalah tahapan evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi proses berkaitan dengan kehadiran peserta, semangat, dan antusias peserta mengikuti kegiatan dan kerja sama yang terjalin selama proses pelaksanaan, serta tingkat pemahaman peserta setelah penyuluhan. Evaluasi proses dilakukan selama kegiatan berlangsung. Skema kegiatan pengabdian masyarakat disajikan dalam diagram yang ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan rencana aktivitas pengendalian sampai tahap evaluasi



Gambar 2. Penyuluhan 5R dan K3 di PT Home Centre Kawan Lama secara *online* (daring) melalui aplikasi *conference call*.



Gambar 3. Peserta penyuluhan 5R dan K3 di PT Home Centre Kawan Lama mengikuti acara serempak.

Dengan adanya Penyuluhan 5R dan K3 diharapkan menghasilkan produktivitas yang baik bagi karyawan dan implementasi Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) untuk mengarah pada kesinambungan implementasi 5R dan K3. Hasil analisis ada beberapa hal yang menyebabkan tidak berjalannya program 5R dengan baik. Diantaranya, kurangnya pemahaman akan konsep 5R, kurangnya dukungan dari seluruh elemen yang terkait, implementasi dilaksanakan secara parsial.

Sehingga, dalam upaya meningkatkan mutu dan keamanan produk perusahaan akan sulit untuk dicapai. Dengan demikian, pendampingan terus dilakukan kepada pihak perusahaan di dalam mengimplementasikan program 5R, dan K3 pengelola dan level middle manajemen harus memberikan penjelasan tentang konsep 5R sehingga karyawan benar-benar memahami ke-5 butir konsep 5R dan K3 dan melakukan monitoring terhadap setiap karyawan selesai melakukan pekerjaannya.

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, mitra berpartisipasi sebagai pengatur acara dan persiapan kegiatan. Mitra dibantu tim pelaksana mengatur acara sedemikian rupa agar nyaman dan kondusif untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat nanti sekaligus membantu menyediakan administrasi terkait surat-menyurat. Setelah kegiatan berlangsung, mitra pun bersedia dihubungi kembali terkait evaluasi yang telah direncanakan. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di tempat kerja saat ini, maka kesimpulan yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Karyawan PT. Home Center Kawan Lama belum secara keseluruhan mengenal istilah 5R dan K3.
2. Pengenalan 5R dan K3 akan lebih berkesinambungan bila dilanjutkan dengan proses implementasi di outlet.
3. Perlunya penyuluhan dengan menggunakan Zoom Meeting kepada para pekerja, pada waktu tertentu untuk tidak mengganggu jam kerja
4. Dengan pelaksanaan pelatihan 5R dan K3 sekaligus implementasinya kepada Karyawan di PT. Home Center Kawan Lama akan memberikan dampak kepada pola pikir dan aktivitas baik di cabang, kantor, lingkungan rumah atau masyarakat pada umumnya.
5. Penyuluhan Implementasi 5R (Ringkas, Resik, Rapi, Rawat, Rajin) dan Pengelolaan Lingkungan Kerja K3. membangun budaya dan penataan lingkungan kerja yang resik rapi dan sehat
6. Pembuatan/pemasangan display pengingat untuk menjaga jalannya sistem dan tata kelola Budaya 5R dan K3 di lingkungan kerja
7. Perlunya inspeksi terjadwal untuk seluruh karyawan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Debby & Hasanuddin (2018, Desember). Dicari : Formula Jitu Penurun Angka Kecelakaan Kerja. *Isafety Magazine*, 13-18.
- Jahja, K. (2009). *Seri Budaya Unggulan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin)*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Journal of Business Strategy. Ngiliman, B. (2016). *Ergonomi: Dasar-Dasar Studi Waktu & Gerakan Untuk Analisis & Perbaikan Sistem Kerja*.
- Journal of Manufacturing Technology Management. Tarwaka, S., & Sudiajeng, L. (2004). *Ergonomi untuk keselamatan, kesehatan kerja dan produktivitas*: Surakarta: Uniba Press.
- Kuswana, W. S. (2014). *Ergonomi dan K3*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Macpherson, W. G., Lockhart, J. C., Kavan, H., & Iaquinto, A.L. (2015). *Kaizen: a Japanese philosophy and system for business excellence*.
- Moleong, Dr. Lexy. J., 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Osada, T. (2004). *Sikap Kerja 5S: Seiri Pemilahan, Seiton Penataan, Seiso Pembersihan, Seiketsu Pemantapan, Shitsuke Pembiasaan*. Jakarta: PPM Management.
- Paramita, P. D. (2012). *Penerapan Kaizen Dalam Perusahaan*. *Dinamika Sains*, 10(23).
- Sinambela, Sahat. 2010. *Buku ajar Analisa Perancangan Sistem kerja dan Ergonomi –I*. Jakarta
- Shang, G., & Pheng, L. S. (2013). *Understanding the application of Kaizen methods in construction firms in China*. *Journal of Technology Management in China*.
- Suárez-Barraza, M. F., & Ramis-Pujol, J. (2010). *Implementation of Lean-Kaizen in the human resource service process: A case study in a Mexican public service organization*.

- Sunaryo, Hamka, Mochamad Aditya. (2017). Safety Risks Assessment on Container Terminal Using Hazard Identification and Risk Assessment and Fault Tree Analysis Method. *10th International Conference on Marine Technology, MARTEC 2016*.
- Tsao, L., Rau, P. P., & Ma, L. (2015). Development of a quick instrument measuring Kaizen culture (for Chinese). *Procedia Manufacturing*, 3, 4708-4715.